

DAFTAR PUSTAKA

- Abrauw, R. D. 2017. Wilayah Rawan Longsor di Kota Jayapura. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 1(1), 14–28.
- Adfy, D. M., & Marzuki. 2021. Analisis Kerawanan Bencana Longsor dari Karakteristik Hujan, Pergerakan Tanah dan Kemiringan Lereng di Kabupaten Agam. *Jurnal Fisika Unand(JFU)*, 10(1), 8–14.
- Arsyad, U., Barkey, R., Wahyuni, & Matandung, K. K. 2018. Karakteristik Tanah Longsor di Daerah Aliran Sungai Tangka. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 10(1), 203–214.
- Ashari, A. 2013. Kajian tingkat erodibilitas beberapa jenis tanah di pegunungan baturagung desa putat dan nglanggeran kecamatan patuk kabupaten gunungkidul. *Informasi*, 39(1), 15–31.
- Audinno, R. T., Setiawan, M. I. N., Gunawan, A., & Nandro, A. E. 2014. Investigasi Geologi Potensi Longsor Berdasarkan Analisis Sifat Fisik dan Mekanik Batuan Daerah Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. *Proceeding Seminar Nasional Kebumian Ke-7*, 116–129.
- BMKG. 2023. *Data Curah hujan*. Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika Stasiun Meteorologi Majena.
- BPBD Kabupaten Mamuju. 2014. *Laporan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mamuju*.
- BPS Kabupaten Mamuju. 2014. *Rekapitulasi Data Bencana Alam Kabupaten Mamuju Tahun 2014*.
- Bujung, D. P. A. P., Turangan, A. E., & Sarajar, A. N. 2019. Pengaruh Intensitas Curah Hujan Terhadap Kuat Geser Tanah. *Jurnal Tekno*, 17(72), 47–51.
- Busthan, Priadi, Moncai, V. W. O., & Abdillah, R. 2021. Tinjauan Geologis Potensi Bencana Tanah Longsor Pada Ruas Jalan Sungguminasa Malino Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Geomine*, 9(1), 25–38.
- Fadilah, N., Arsyad, U., & Soma, A. S. 2019. Analisis Tingkat Kerawanan Tanah Longsor Menggunakan Metode Frekuensi Rasio Di Daerah Aliran Sungai Bialo. *Jurnal Perennial*, 15(1), 42–50.
- Faizana, F., Nugraha, A. L., & Yuwono, B. D. 2015. Pemetaan Risiko Bencana Tanah Longsor Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(1), 223–234.
- Firdaus, M. I., & Yuliani, E. 2022. Kesesuaian Lahan Permukiman Terhadap Kawasan Rawan Bencana Longsor Di Kecamatan Bandarmangu Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 216.
- Hardjowigeno, S. 2015. *Ilmu Tanah*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Hasnawir. 2012. Intensitas Curah Hujan Memicu Tanah Longsor Dangkal di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 1(1), 62–73.
- Hidayat, R., & Zahro, A. A. 2018. Identifikasi Curah Hujan Pemicu Longsor di Daerah Aliran Sungai (Das) Serayu Hulu - Banjarnegara. *Prosiding Sminar Nasional Geografi UMS IX 2018*, 41–50.
- Hidayat, R., & Zahro, A. A. 2020. Penentuan Ambang Curah Hujan Untuk Memprediksi Kejadian Longsor. *Jurnal Sumber Daya Air*, 16(1), 1–10.
- Isnaini, R. 2019. Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Jawa Tengah. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(2), 143–160.
- Juniyanti, L., Prasetyo, L. B., Aprianto, D. P., Purnomo, H., & Kartodihardjo, H. 2020. Perubahan Penggunaan dan Tutupan L, serta Faktor Penyebabnya di Pulau Bengkalis, Provinsi Riau (periode 1990-2019). *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 10(3), 419–435.
- Karnawati, D. 2005. *Bencana Alam Gerak Massa Tanah di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Karnawati, D. 2007. Mekanisme Gerakan Massa Batuan Akibat Gempabumi; Tinjauan Dan Analisis Geologi Teknik. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*, Vol.7(No.2), 179–190.
- KPUPR. 2023. *Data Kejadian Longsor Desa Takandeang Kec. Tapalang Kab. Mamuju Tahun 2023*. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.
- Krisnandi, R., Trianda, O., Rizqi, A., Febby, L., & Hanafi, M. 2021. Identifikasi Kawasan Rawan Bencana Longsor Metode Skoring Daerah Mojotengah dan Sekitarnya, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi XVI Tahun 2019 (ReTII)*, 2021(November), 501–508.
- Lestari, O. P., Utami, S. R., & Agustina, C. 2022. Pengaruh Batuan Dan Seresah Pada Permukaan Tanah Terhadap Pendugaan Longsor Hasil Simulasi. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 9(2), 347–354.
- Mala, B. K. S., Moniaga, I. L., & Karongkong, H. H. 2016. *Perubahan Tutupan Lahan Terhadap Potensi Bahaya Longsor Dengan Pendekatan Sistem Informasi Geografis di Kolonodale Kabupaten Morowali Utara*. 155–166.
- Muhammad, R. 2018. *Penerapan Sistem Informasi Geografi Dalam Pendugaan Sebaran Daerah Rawan Longsor di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Muhiddin, A. ., Nur, S. ., Harianto, T., Djamaluddin, R., Arsyad, A., & Suprpti, A. 2021. Sosialisasi Mitigasi Bencana pada Daerah Rawan Longsor. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 129–136.
- Mujiyo, Larasati, W., Widijanto, H., & Herawati, A. 2021. Pengaruh Kemiringan Lereng Terhadap Kerusakan Tanah di Giritontro, Wonogiri. *Agrotrop : Journal on Agriculture Sciense*, 11(2), 115–128.
- Nadjam, A., & Damianto, B. 2020. Monitoring dan Evaluasi Jalan Raya Rawan Longsor di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Depok dan Upaya Penanganannya. *Politeknologi*, 19(1), 25–36.
- Naryanto, H. S. 2011. Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dialog Penganggulangan Bencana*, 2(1), 21–32.
- Naryanto, H. S., Soewandita, H., Ganesha, D., Prawiradisastara, F., & Kristijono, A. 2019a. Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 272–282. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.272-282>
- Naryanto, H. S., Soewandita, H., Ganesha, D., Prawiradisastara, F., & Kristijono, A. 2019b. Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 272–282.
- Nugroho, J. A., Sukojo, B. M., & Sari, I. L. 2010. Pemetaan Daerah Rawan Longsor dengan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus : Kawasan Hutan Lindung Kabupaten Mojokerto). *GEOID*, 5(2), 110–117.
- Nusantara, Y. P., & Setianto, A. 2015. Pemetaan Bahaya Tanah Longsor Dengan Metode Frequency Ratio di Kecamatan Piyungan dan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Proceeding Seminar Nasional Kebumihan Ke-8 (Academia-Industry Linkage, Graha Sabha Pramana)*, 513–522.
- Pangaribuan, J., Sabri, L. M., & Amarrohman, F. J. 2019. Analisis Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Magelang Menggunakan Sistem Informasi Geografis Dengan Metode Standar Nasional Indonesia dan Analythical Hierarchy Process. *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 288–297.
- Priyono. 2015. Hubungan Klasifikasi Longsor, Klasifikasi Tanah Rawan Longsor dan

- Klasifikasi Tanah Pertanian Rawan Longsor. *Gema*, 28(49), 1602–1617.
- Ramadhan, D. 2021. *Hubungan Alih Fungsi Penggunaan Lahan Terhadap Terjadinya Longsor di Cisarua Bogor dari Tahun 2011 - 2020*. Jakarta : Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Rofiq, N. F. A., Utami, S. R., & Agustina, C. 2022. Simulasi Pendugaan Longsor: Pengaruh Intensitas Hujan Pada Tanah Dengan Tekstur Dan Kandungan Bahan Organik Yang Berbeda. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 9(2), 355–364.
- Rosdania, Agus, F., & Harsa, A. 2015. Sistem Informasi Geografi Batas wilayah Kampus Universitas Mulawarman Menggunakan Google Maps Api. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 10(1), 38–46.
- Saputra, R. T., Utami, S. R., & Agustina, C. 2022. Hubungan Kemiringan Lereng dan Persesntase Batuan Permukaan terhadap Longsor berdasarkan Hasil Simulasi. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 9(2), 339–346. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2022.009.2.14>
- Sari, R. I., Elnando, R., Indra, N., Rahayu, G., Sari, S., Khairunnisa, M., Wilnika, R., Maria, D. L., Andika, R., Noval, M., & Arif, D. A. 2020. Pengukuran Rekahan, Pada Batuan Sedimen Di Sungai Cipogo Padalarang Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Buana*, 4(5).
- Sarya, G., Andriawan, A. H., Ridho'i, A., & Seputro, H. 2014. Intensitas curah hujan memicu tanah longsor dangkal di desa wonodadi kulon. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 01(01), 65–71.
- Sirait, B., Pulungan, Z., & Pujiyanto, E. 2021. Identifikasi Potensi Longsoran Lereng Menggunakan Analisis Kinematika. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 17(2), 61–75.
- Sobirin, Sitanala, F. T. R., & Ramadhan, M. 2017. Analisis Potensi Dan Bahaya Bencana Longsor Menggunakan Modifikasi Metode Indeks Storie Di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Industri Research Workshop and National Seminar Politeknik Negeri Bandung*, 59–64.
- Soenarmo, S. H., Sadisun, I. A., & Saptohartono, E. 2008. Kajian Awal Pengaruh Intensitas Curah Hujan Terhadap Pendugaan Potensi Tanah Longsor Berbasis Spasial di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Geoaplika*, 3(3), 133–141.
- Soewandita, H. 2018. Analisis Kawasan Rawan Longsor dan Keterkaitannya Terhadap Kualitas Tanah dan Penggunaan Lahan (Kasus Di Kawasan Agribisnis Juhut Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Alami*, 2(1), 27–35.
- Susanti, D. P., Miardini, A., & Harjadi, B. 2017. Analisis Kerentanan Tanah Longsor Sebagai Dasar Mitigasi Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, 1(1), 49–59.
- Umar, E. P., Jamaluddin, Mustafa, M., Marnas, M. A., Manyoe, I. N., Nurfalaq, A., & Taslim, I. 2019. Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor Ruas. *Jurnal Geoelebes*, 3(2), 51–58.
- Wahyudi, R., & Agustina, D. H. 2022. Pengaruh Kadar Air Terhadap Kestabilan Lereng. *Sigma Teknika*, 5(1), 151–157.
- Wibowo, S. B., Widiyanto, & Sudarto. 2014. Pengaruh Kemiringan Batas Horison Terhadap Waktu Pelongsoran Pada Tanahdominan Debu Dan Liat. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 1(1), 61–68.
- Yuliastrin, A. 2019. Ancaman Bencana Longsor Di Hutan Lindung Bukit Tiban, Batam. In: *Seminar Nasional Matematika, Sains, Dan Teknologi Fakultas Sains Dan Teknologi*, 87–94.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Tanah Lokasi Penelitian

Kode	Deskripsi sampel Tanah	Gambar
UL 1 (-2.796, 118.863)	Berwarna coklat gelap dengan tekstur lengket bila basah	
UL 2 (-2.796, 118.869)	Berwarna coklat terang, dengan tekstur lengket bila basah	
UL 3 (-2.796, 118.858)	Berwarna coklat terang, dengan tekstur berpasir dan licin bila basah	

UL 4
(-2.796, 118.858)

Berwarna cokelat gelap
dengan tekstur licin dan
lengket bila basah



UL 5
(-2.793, 118.864)

Berwarna cokelat gelap
dengan tekstur licin dan
lengket bila basah



UL 6
(-2.813, 118.864)

Berwarna cokelat sangat
gelap dengan tekstur licin
dan lengket bila basah



UL 7
(-2.815, 118.868)

Berwarna cokelat gelap
dengan tekstur lengket bila
basah



UL 8
(-2.803, 118.875)

Berwarna cokelat gelap
dengan tekstur licin dan
lengket bila basah



UL 9
(-2.803, 118.871)

Berwarna cokelat terang,
dengan tekstur licin dan
lengket bila basah



Lampiran 2. Bentang Alam Lokasi Penelitian

Kode	Deskripsi bentang alam	Gambar
UL 1 (-2.796, 118.863)	Pertanian Lahan Kering dengan kemiringan lereng 15% – 25%	
UL 2 (-2.796, 118.869)	Hutan dengan kemiringan lereng 25% – 45%	
UL 3 (-2.791, 118.858)	Pertanian Lahan Kering dengan kemiringan lereng > 45%	

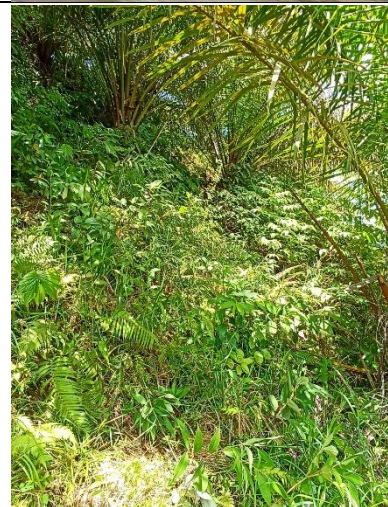
UL 4
(-2.796, 118.858)

Pertanian Lahan Kering
dengan kemiringan lereng
> 45%



UL 5
(2.793, 118.864)

Pertanian Lahan Kering
dengan kemiringan lereng
25% – 45%



UL 6
(-2.813, 118.864)

Pertanian Lahan Kering
dengan kemiringan lereng
> 45%



UL 7
(-2.815, 118.868)

Pertanian Lahan Kering
dengan kemiringan lereng
25% – 45%



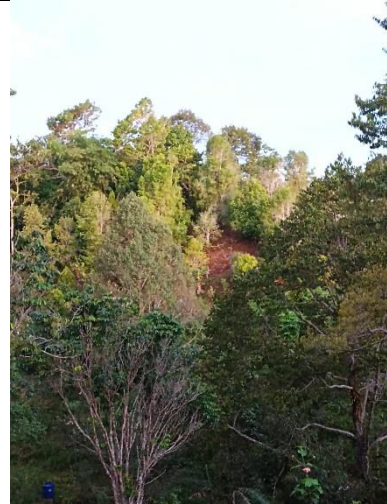
UL 8
(-2.803, 118.875)

Kawasan Hutan dengan
kemiringan lereng >45%



UL 9
(-2.803, 118.871)

Kawasan Hutan dengan
kemiringan lereng >45%



Lampiran 3. Litologi Lokasi Penelitian

Kode	Kenampakan Makroskopis	Gambar
UL 1 (-2.796, 118.863)	Jenis batuan : batuan sedimen Karakteristik : Warna segar putih, warna lapuk coklat kehitaman, tekstur klastik halus <i>rounded</i>, sortasi baik, dan kemas tertutup Nama batuan : Batugamping	
UL 2 (-2.796, 118.869)	Jenis batuan : batuan piroklastik Karakteristik : warna segar berwarna hitam keabu-abuan dan warna lapuk kehitaman, tekstur klastik halus, sortasi baik, kemas tertutup, dan struktur yang berlapis. Nama batuan: Tufa	
UL 3 (-2.791, 118.858)	Jenis batuan : batuan beku Karakteristik : warna segar hitam dan warna lapuk putih, kristalinitas hipokristalin, granularitas porfiritik, fabrik dengan bentuk anhedral dan relasi inequigranular, serta tersusun atas mineral-mineral plagioklas, piroksin, amphibol, dan leusit. Nama batuan : Basalt Leusit	

UL 4
(-2.796, 118.858)

Jenis batuan : batuan beku
Karakteristik : warna segar hitam
dan warna lapuk putih,
kristalinitas hipokristalin,
granularitas porfiritik, fabrik
dengan bentuk anhedral dan relasi
inequigranular, serta tersusun atas
mineral-mineral plagioklas,
piroksin, amphibol, dan leusit.
Nama batuan : Basalt Leusit



UL 5
(-2.793, 118.864)

Jenis batuan : batuan sedimen
Karakteristik : Warna segar putih,
warna lapuk coklat kehitaman,
tekstur klastik halus *rounded*,
sortasi baik, dan kemas tertutup
Nama batuan : Batugamping



UL 6
(-2.813, 118.864)

Jenis batuan : batuan sedimen
Karakteristik : Warna segar putih,
warna lapuk coklat kehitaman,
tekstur klastik halus *rounded*,
sortasi baik, dan kemas tertutup
Nama batuan : Batugamping.



UL 7
(-2.815, 118.868)

Jenis batuan : batuan piroklastik
Karakteristik : warna segar hitam
keabu-abuan dan warna lapuk
kehitaman, tekstur klastik halus,
sortasi baik, kemas tertutup, dan
struktur yang berlapis.
Nama batuan: Tufa



UL 8
(-2.803, 118.875)

Jenis batuan : batuan piroklastik
Karakteristik : warna segar abu-abu
dan warna lapuk coklat
kehitaman, tekstur klastik halus,
sortasi baik, kemas tertutup, dan
struktur yang berlapis.
Nama batuan: Tufa



UL 9
(-2.803, 118.871)

Jenis batuan : batuan beku
Karakteristik : warna segar hitam
dan warna lapuk kecokelatan,
kristalinitas hipokristalin,
granularitas porfiritik, fabrik
dengan bentuk anhedral dan relasi
inequigranular, serta tersusun atas
mineral-mineral plagioklas,
piroksin, amphibol, dan leusit.
Nama batuan : Basalt Leusit



Lampiran 4. Karakteristik Sifat Tanah di Desa Takandeang

Kode Sampel	Tekstur Tanah				C - Organik (%)	Struktur Tanah		Permeabilitas		Erodibilitas	
	% Pasir	%Pasir sangat halus	% Debu	% Liat		Nilai	Harkat	Nilai	Harkat	Nilai	Kelas
UL1L1	17.6	4.4	34	44	2.50	Gumpal Membulat	4	0.82	5	0.27	Sedang
UL1L2	16	4.0	21	59	2.32	Gumpal Membulat	4	0.35	6	0.21	Rendah
UL2L1	9.7	2.3	32	56	2.37	Gumpal Membulat	4	0.27	6	0.24	Rendah
UL2L2	10.5	2.5	7	81	1.49	Gumpal Bersudut	4	0.08	6	0.15	Rendah
UL3L1	10.5	2.5	71	16	2.62	Granular	3	1.31	5	0.58	Sangat Tinggi
UL3L2	18.4	4.6	46	31	2.39	Gumpal Membulat	4	0.69	5	0.38	Sedang
UL4L1	19.2	4.8	36	40	2.68	Gumpal Membulat	4	0.79	5	0.29	Sedang
UL4L2	11.3	2.7	46	41	2.26	Gumpal Membulat	4	0.27	6	0.36	Sedang
UL5L1	12.8	3.2	20	64	2.52	Gumpal Membulat	4	0.51	5	0.17	Rendah
UL5L2	7.2	1.8	32	59	2.31	Gumpal Bersudut	4	0.23	6	0.23	Rendah
UL6L1	6.3	1.7	49	43	2.53	Gumpal Membulat	4	0.33	6	0.35	Sedang
UL6L2	3.3	0.7	34	62	2.04	Gumpal Bersudut	4	0.12	6	0.23	Sedang
UL7L1	11.9	3.1	26	59	2.80	Gumpal Membulat	4	0.35	6	0.21	Rendah
UL7L2	16	4.0	7	73	2.38	Gumpal Membulat	4	0.21	6	0.16	Rendah
UL8L1	16	4.0	34	46	2.61	Gumpal Membulat	4	0.65	5	0.26	Sedang
UL8L2	19.3	4.7	36	40	2.61	Gumpal Membulat	4	0.53	5	0.29	Sedang
UL9L1	6.4	1.6	39	53	2.67	Gumpal Membulat	4	0.24	6	0.27	Sedang
UL9L2	4.8	1.2	31	63	2.06	Gumpal Membulat	4	0.11	6	0.22	Rendah

Lampiran 5. Data Curah Hujan Desa Takandeang Periode 2017-2022 (BMKG, 2023)

Data Curah Hujan Bulanan

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
2017	302	160	157	84	165	403	222	216	88	320	263	316	2696
2018	402	291	0	463	331	144	131	82	42	392	245	213	2736
2019	226	183	195	311	88	235	38	28	87	130	103	282	1906
2020	322	134	125	231	229	316	386	31	257	290	253	185	2759
2021	284	125	288	78	267.5	273.5	194.5	339	216	218	320	104	2707.5
2022	212	271	135	172	432	398	255	273	220	537	433	275	3613
Jumlah	1748	1164	900	1339	1512.5	1769.5	1226.5	969	910	1887	1617	1375	16417.5
Rata-Rata	291.333	194	150	223.167	252.083	294.917	204.417	161.5	151.667	314.5	269.5	229.167	2736.25

Data Jumlah Hari Hujan

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jumlah
2017	16	11	16	13	17	18	16	18	12	18	15	18	188
2018	18	13	0	20	21	17	10	3	9	12	14	16	153
2019	17	15	12	14	15	20	5	4	4	13	5	13	137
2020	11	7	8	15	13	21	23	5	22	16	13	13	167
2021	16	9	15	2	10	8	8	18	22	16	18	10	152
2022	13	10	10	9	17	17	13	14	17	25	16	12	173
Jumlah	91	65	61	73	93	101	75	62	86	100	81	82	970
Rata-Rata	15.17	10.83	10.17	12.17	15.50	16.83	12.50	10.33	14.33	16.67	13.50	13.67	13.47

Data Jumlah Curah Hujan Harian Maksimal

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jumlah
2017	82	52	50	27	58	89	79	45	37	75	62	69	725
2018	75	86	0	85	60	20	42	62	10	110	65	44	659
2019	28	46	55	87	40	60	15	15	49	66	49	65	575
2020	102	47	80	50	51	50	57	10	45	107	66	46	711
2021	46	28	56	59	61.5	140	44.5	70	50	28	75	35	693
2022	50	60	31	66	73	124	75	75	59	157	205	123	1098
Jumlah	301	267	222	347	285.5	394	233.5	232	213	468	460	313	3736
Rata-Rata	63.83	53.17	45.33	62.33	57.25	80.50	52.08	46.17	41.67	90.50	87.00	63.67	61.96

Lampiran 6. Tabel kode struktur dan permeabilitas perhitungan erodibilitas tanah (Wischmeier *et. al.*,1971)

Tabel a. Tipe dan Harkat/Skor Penilaian Struktur Tanah

Tipe Struktur Tanah (Ukuran diameter)	Harkat/Skor Penilaian
Granuler sangat halus (<i>Very fine granuler</i>)	1
Granuler halus (<i>Fine granuler</i>)	2
Granuler sedang dan besar (<i>Medium, coarse granuler</i>)	3
Gumpal, Lempeng, Pejal/Masip (<i>Blocky, Platty, Massive</i>)	4

Tabel b. Kelas dan Harkat/Skor Penilaian Permeabilitas Tanah

Kelas Permeabilitas Tanah (cm jam⁻¹)	Harkat/Skor Penilaian
Sangat lambat (<i>Very slow</i>) : < 0,5	6
Lambat (<i>Slow</i>) : 0,5 – 2,0	5
Lambat – sedang (<i>Slow to Moderate</i>) : 2,0 – 6,3	4
Sedang (<i>Moderate</i>) : 6,3 – 12,7	3
Sedang – Cepat (<i>Moderate to rapid</i>) : 12,7 – 25,4	2
Cepat (<i>Rapid</i>) : > 25,4	1

Lampiran 7. Pengamatan Analisis Sifat Tanah di Laboratorium



Proses Pengukuran Tekstur Tanah Menggunakan Metode Hidrometer



Proses Pengukuran C-Organik Menggunakan Metode *Walkley and Black*



Proses Pengukuran Permeabilitas Tanah Menggunakan Metode Permeameter

Lampiran 8 Data Kejadian Longsor Desa Takandean Periode 2021- 2022 (KPUPR, 2023)

No	Hari/Tanggal	Koordinat Lokasi	Dokumentasi Kejadian Longsor
1	12 November 2021	-2.791032, 118.862172	
			 12 Nov 2021 17:46:02.0 2,791032S 118,862172E Tapalang Haliilintar pnk PPK 1.1:
			 13 Nov 2021 08:36:36.2 2,787656S 118,859818E Haliilintar pnk PPK-1.1:
2	13 November 2021	-2.787656, 118.859818	 13 Nov 2021 07:58:50.9 2,788747S 118,859573E Haliilintar pnk PPK 1.1:
3	13 November 2021	-2.788747, 118.859573	

4	13 November 2021	-2.792769, 118.858690	
5	13 November 2021	-2.813876, 118.864221	 2.8090392S 118.8624111E Tapalang, Kabupaten Mahang, 91352 Indonesia 26 + 350 L seg. 6 13 Nov 2021-08:20:24  13 Nov 2021 07:22:56.2 2.813657S 118.863999E Tapalang Halilintar pnik PPK 1.1:
6	10 Mei 2022	KM 21+200	
7	10 Mei 2022	KM 21+900	

8	12 Juni 2022	KM 20+600	 13 Jun 2022 07:22:00 Halilintar pnk PPK 1.1 Index number: 57
9	12 Juni 2022	KM 21+200 (2.788361, 118.85860)	 13 Jun 2022 11:39:47 2.788361S 118.858609E Kecamatan Tapalang Halilintar pnk PPK 1.1 Index number: 58
10	12 Juni 2022	KM 21+500 (2.789763, 118.8600)	 13 Jun 2022 09:28:22 2.789763S 118.860025E Kecamatan Tapalang Halilintar pnk PPK 1.1 Index number: 572
11	27 Oktober 2022	KM 21+500 (2.789763, 118.8600)	 27 Okt 2022 08:09:41 2.789136S 118.859793E Halilintar PPK 1.1
12	28 Oktober 2022	KM 26+350 (2.813822, 118.86431)	 27 Okt 2022 11:22:51 2.813822S 118.864319E Halilintar PPK 1.1